PENGELOLAAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH RUMAN (RUMAH BACA ANEUK NANGGROE) BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan

JAMALUDDIN
NIM. 140206032

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019 M / 1440 H

PENGELOLALAAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH RUMAN (RUMAH BACA ANEUK NAGGROE) BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

JAMALUDDIN
NIM. 140206032

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I

Muhammad Faisal, M.Ag
NIP: 197108241998031002

Pembimbing II

Lailatussaadah, M.Pd
NIP: 19751227200701201 4

PENGELOLALAAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH RUMAN (RUMAH BACA ANEUK NAGGROE) BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin-Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Pada hari/tnggal: Sabtu 19 Januari 2019 M
13 jumadil awal H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Muhammad Faisal , M.Ag

Sekretaris

Mohd. Fadhil Ismail S.Pd.I.,M.Ag

Penguji I

Dr. Mujiburrahman, M.Ag

Penguji II

Lailatussaadah, M.Pd.

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry
Banda Aceh

Dr.Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP:19590309198903100

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Jamaluddin
NIM	:	140206032
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:	Pengelolaan Pendidikan Luar Sekolah RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe)

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti nahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 2 Juli 2019
Yang Menyatakan,

Jamaluddin
NIM. 140206032

ABSTRAK

Nama	: JAMALUDDIN
NIM	: 140206032
Fakultas/ Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Pengelolaan Pendidikan Luar Sekolah Ruman (Rumah Baca Aneuk Nanggroe)
Tanggal Sidang	: 19 January 2019
Tebal Skripsi	: 68 Halaman
Pembimbing I	: Muhammad Faisal, M.Ag
Pembimbing II	: Lailatussaadah, M.Pd
Kata Kunci	: Pengelolaan, Program Mibara

Pendidikan Luar Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perubahan suatu masyarakat. Ruman merupakan salah satu pendidikan luar sekolah yang sudah lama berdiri tetapi masih tetap eksis dikalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah lahirnya Ruman, Tata kelola Ruman, faktor-faktor eksitensi Ruman (Rumah Baca Aneuk nanggroe) dan kendala-kendala dalam menjalankan program Mibara (Minggu Baca Rame-rame). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian yaitu pendiri Ruman dan 3 pengunjung pada program Mibara. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi: Reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) sejarah lahirnya Ruman dilatar belakangi oleh faktor lingkungan,(2) Ruman mendapatkan pasokan buku pertama yaitu dengan membeli sendiri dan sumbangan dari kawan-kawan. Program Mibara dilaksanakan pada hari minggu dari jam tujuh sampai jam sebelas yang lokasinya di lapangan Blang Padang. Evaluasi program Mibara dilaksanakan setelah program tersebut dilaksanakan, adapun yang di evaluasi adalah pelayanan dan buku. (3) Pengelolaan program Ruman dapat dikelola dengan baik. (4) kendala yang dihadapi pendiri Ruman saat menjalankan program Mibara adalah tempat pelaksanaan mibara dijadikan tempat parkir pengunjung event diblang padang dan tempat tersebut berdekatan dengan jalan raya tentu transportasi sangat menggangu kenyamanan para pengunjung yang membaca buku di Mibara. Oleh karena itu pengelolaan pendidikan luar sekolah Ruman (rumah baca aneuk naggroe) Dapat disimpulkan sudah dikelola dengan baik sehingga dapat mempertahankan keberadaannya. Pengelolaan pendidikan luar sekolah Ruman dapat dijadikan sebuah model pengelolaan pendidikan luar sekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan kasih sayangnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **"Pengelolaan Pendidikan Luar Sekolah RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe)."**

Shalawat berangkaikan salam mari kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah Saw beserta keluarga dan para sahabat, karena berkaat perjuangan dan pengorbanan beliaulah kita semua dapat merasakan begitu banyak ilmu pengetahuan yang tidak habis-habisnya untuk dikaji.

Dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti begitu banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang sangat membantu. Maka dari itu, peneliti menyampaikan begitu banyak rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H.M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA. Selaku penasehat akademik Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang banyak membantu dalam persoalan akademik dari semester awal hingga semester akhir.

4. Bapak Muhammad Faisal, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Lailatussaadah, M,Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Arif selaku Pendiri RUMAN dan seluruh tim RUMAN yang telah telah memberikan data dan informasi yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada pengurus pustaka induk kampus, ruang baca Fakultas Tarbiyah dan Pustaka Wilayah yang telah mendukung penulis dalam mencari bahan referensi guna kelancaran penulis dalam menyusun skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan beribu terima kasih untuk bantuan dan motivasinya semoga bantuan tersebut dapat dibalas oleh Allah Swt. Dalam penulisan skripsi ini, tentu saja masih banyak kekurangan-kekurangan yang membuat skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapakan kritik dan saran untuk dapat memperbaiki penulisan karya ilmiah ini menjadi lebih baik.

Banda Aceh, 2 Juli 2019
Penulis,

Jamaluddin
NIM. 140206032

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I :PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penjelasan Istilah 7
F. Kajian Terdahulu 9

BAB II : LANDASAN TEORITIS **10**
A. Hakikat Pengelolaan 10
1. Pengertian Pengelolaan 10
2. Fungsi Pengelolaan 12
B. Pendidikan Luar Sekolah 14
1. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah 14
2. Peranan Pendidikan Luar Sekolah 16
3. Karakteristik Pendidikan Luar Sekolah 17
4. Jenis Pendidikan Luar Sekolah 18
5. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Luar Sekolah 27
6. Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Luar Sekolah 27
7. Sasaran Pendidikan Luar Sekolah 28

BAB III :METODE PENELITIAN **33**
A. Pendekatan Penelitian 33
B. Lokasi dan Subjek Penelitian 33
C. Teknik Pengumpulan Data 34
D. Analisis Data 36
E. Uji Keabsahan Data 37

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **39**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39
B. Hasil Penelitian 43
C. Pembahasan Hasil Penelitian 52

BAB V: PENUTUP 64
A. Kesimpulan..... 64
B. Saran-saran 66

DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Sarana Prasarana Ruman (Rumah Baca Aneuk Naggroe)

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 Bimbel (Bimbingan Belajar) RUMAN

GAMBAR 4.2 Pelaksanaan Program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame)

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2 Surat Keterangan Izin Penelitian Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN 4 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

LAMPIRAN 5 Foto Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 6 Dokumentasi RUMAN

LAMPIRAN 7 Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pembelajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.[1] Istilah pendidikan jika dilihat dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari bahasa latin *educare*, dapat diartikan pembimbingan keberlanjutan (*to lead forth*). Maka dapat dikatakan secara arti etimologis adalah mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi kegenerasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Secara teoritis, para ahli berpendapat pertama; bagi manusia pada umumnya, pendidikan berlangsung sejak 25 tahun sebelum kelahiran. Pendapat itu dapat didefinisikan bahwa sebelum menikah, ada kewajiban bagi siapapun untuk mendidik diri sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik anak keturunannya. Pendapat kedua; bagi manusia individual, pendidikan dimulai sejak bayi lahir dan bahkan sejak masih didalam kandungan. Memperhatikan kedua pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pendidikan melekat erat pada dan di dalam diri manusia sepanjang zaman.[2]

Pendidikan di Indonesia menurut UU No. 2 Tahun 1989 dan PP No. 73 Tahun 1991, pendidikan diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur (atau sistem) pendidikan sekolah, baik dilembagakan

[1]Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Falah production 2004), h. 37

[2]Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h.77.

maupun tidak dilembagakan, yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 istilah pendidikan formal, nonformal dan informal dipergunakan kembali. Dijelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan nonformal dilaksanakan di jalur nonformal dan informal.[3]

Pendapat para pakar pendidikan non formal mengenai definisi pendidikan non formal cukup bervariasi. Philip H.Coombs berpendapat bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.[4]

Pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efesien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.[5]

---

[3]Abdulhak, Ishak. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2012), h. 21

[4]Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan non formal*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992), h 50.

[5]Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar*…h. 51.

Pendidikan Luar Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perubahan suatu masyarakat. Peran dan fungsi Pendidikan Luar Sekolah dapat diwujudkan dalam bentuk membangun gerakan pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat untuk mendorong segera terciptanya transformasi sosial agar terciptanya keseimbangan pembangunan, sehingga masalah yang dihadapi oleh masyarakat bisa teratasi. Pemberdayaan masyarakat ini merupakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah dalam rangka menolong dan memberdayakan masyarakat untuk lepas dari permasalahan yang dihadapi.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang dulu dikenal dengan istilah pengembangan masyarakat (*community development*) atau pembangunan masyarakat *(rural development*). Secara konseptual, program ini sejalan dengan tipe program *developmental* yang sasarannya adalah komunitas. Inti kegiatannya adalah pemberian bantuan pemecahan masalah. Target keluarannya adalah meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan kehidupannya.[6]

Memberdayakan m asyarakat merupakan upaya untuk melepaskan masyarakat dari perangkap keterbelakangan. Pembangunan esensinya adalah pemberdayaan *(enabling, strengthening, protecting)* yang diharapkan membawa manusia semakin mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, lebih berdaya menolong dirinya sendiri, semakin berperan dalam memperkuat kohesi sosial

[6]Moedzakir, Dzauji. *Metode Pembelajaran Untuk Pendidikan Luar Sekolah*. (Malang : UM Pressz 2008), h. 34

dalam tatanan masyarakat yang lebih baik, dan semakin berdaya saing dalam tatanan masyarakat yang lebih maju.[7]

Pendidikan luar sekolah sebagai pemberdaya masyarakat seharusnya mempunyai program-program yang dibutuhkan untuk mensejahterakan masyarakat, antara program dan kebutuhan ada kesesuaian dengan perkembangan masyarakat saat ini. Kebijakan program-program yang dibuat untuk kelompok masyarakat adalah salah satu bentuk aktifitas pendidikan yang diselenggarakan dalam masyarakat. Ini adalah wujud pemberdayaan yang diselenggarakan oleh pendidikan luar sekolah dalam rangka memajukan kelompok masyarakat untuk mampu bersaing dengan kelompok masyarakat lainnya.[8]

RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) merupakan salah satu pendidikan luar sekolah yang memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam masyarakat khususnya didesa punge blang cut. Tujuan didirikan RUMAN (Rumah Baca Aneuk nanggroe) yaitu untuk mensejahterakan masyarakat sekitar yang mengalami permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tersebut merupakan Anak Aceh usia pra sekolah dan sekolah dasar, orang tua murid, keluarga dhuafa, anak yatim, anak putus sekolah, masyarakat fakir miskin, dan masyarakat yang menagalami kebencanaan baik bencana alam atau bencana kemanusiaan. Dalam mensejahterakan masyarakat RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) membentuk beberapa program di antaranya: RUMAH PUSTAKA dan MIBARA.

---

[7]Taufik, Tatang A. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi 2008), h.102

[8]Trisnamansyah, S., *Pengantar Pendidikan Luar sekolah*, (Karunika Universitas Terbuka, Jakarta 1986, h.12

Observasi penulis terhadap RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe), yang bahwasanya RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) sudah sangat lama berdiri tetapi masih tetap eksis dikalangan masyarakat aceh, dan bahkan mereka sudah menjalankan beberapa program diantaranya: pertama Program RUMAH PUSTAKA program ini bertujuan untuk anak-anak di pendalaman yang kurang dalam membaca buku, setiap kampung diberikan 100 buku bacaan yang waktu penukarannya sekali dalam dua pekan atau sekali dalam sebulan. pada tahun 2018 RUMAN membuka sepeluh titik rumah pustaka yang tersebar di Banda Aceh, Aceh Besar, Aceh Jaya, Aceh Singkil, Aceh Tenggara dan Bener Meriah. Kedua Program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame), program MIBARA adalah kegiatan pustaka lapangan yang memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk membaca dan meminjam buku secara gratis. Bermodalkan buku-buku koleksi pustaka RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) yang terus bertambah atas donasi kawan-kawan di aceh dan diluar aceh agar manfaatnya dirasakan oleh banyak orang. RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) diliput oleh beberapa media nasional yaitu liputan6, serambi, republika. oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai sejarah RUMAN dan faktor eksitensi RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe)

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang lahirnya RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe)?
2. Bagaimana Tata kelola RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe)?
3. Faktor-faktor apa saja yang membuat eksistensi RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe)?
4. Bagaimana kendala-kendala dalam menjalankan program RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe). MIBARA (Minggu Baca Rame-rame)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang tentunya memiliki tujuan, dimana tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mngetahui latar belakang lahirnya RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe).
2. Untuk mengetahui Tata kelola RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe).
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membuat eksistensi RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe).
4. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam menjalankan program RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe). Khususnya program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame).

D. Mamfaat Penelitian

Secara Umum Mamfaat Penelitian Dikelompokkan Kedalam Dua Bagian yaitu:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengelolaan pendidikan luar sekolah RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) dengan kondisi lapangan yang sebenarnya. Dengan adanya penelitian ini juga di harapkan bisa menjadi tambahan wawasan dan khazanah keilmuan dalam mengemabangkan kualitas pendidikan secara utuh dan menyeluruh

b. Manfaat praktis

Adapun mamfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a) Bagi peneliti, yaitu untuk dapat memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan pengelolaan pendidikan luar sekolah.

b) Bagi penulis lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademik bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan.

E. Penjelasan Istilah

1. Pengelolaan

Pengelolaan atau yang lebih sering dikenal dengan istilah *manajemen* merupakan " kemampuan dan ketrampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain ataupun melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien".[9]

2. Pendidikan Luar Sekolah

[9]Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 106

Pendidikan luar sekolah adalah usaha pendidikan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis. Biasanya pendidikan ini berbeda dengan pendidikan tradisional terutama yang menyangkut waktu, materi, isi dan media. Pendidikan luar sekolah dilaksanakan dengan sukarela dan selektif sesuai dengan keinginan serta kebutuhan peserta didik yang ingin belajar dengan sungguh-sungguh.[10]

3. RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe).

RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) adalah salah satu pendidikan luar sekolah yang terletak di desa punge blang cut, Secara bahasa, Rumah baca aneuk nanggroe (RUMAN) berasal dari bahasa aceh yang berarti rumah membaca anak negeri. RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) berdiri pada tahun 2013 pendirinya yaitu bapak Ahmad Arif beliau adalah salah satu mahasiswa uin syarif hidayatullah Jakarta, RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) berawal dari koleksi 3000 buku juga 1000 majalah dan jurnal yang terhimpun selama bapak Ahmad Arif meniti pendidikan di universitas islam negeri (UIN) syarif hidayatullah Jakarta yaitu pada tahun 2000-2004.

F. Kajian Terdahulu

Hasil penelitian, Pengelolaan Pembelajaran Luar Sekolah Yang Ada Di Kebun Raya Kebun Binatang Gembira Loka Sudah Menggunakan Fungsi-Fungsi Pengelolaan, Yakni Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan Dan Evaluasi.

Hasil penelitian, menunjukan adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan jalur sekolah dan jalur pendidikan luar

[10] Nana Sudjana, *Strategi Kegiatan Belajar Mengajar Dalam Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Falah Production 2005), h. 32

sekolah, indikator kendala dimaksud mencakupi sistem, kurikulum, sarana prasarana, strategi mengajar, lingkungan, dan pola asuh setiap pusat pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti ini lebih berfokus pada keberhasilan program-program dan faktor-faktor dalam penyelenggaraan pendidikan luar sekolah.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. HAKIKAT PENGELOLAAN

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*management*", terbawa oleh derasnya arus penambahan kata ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi *manajemen*. *Manajemen* berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi *manajemen.* Jadi *manajemen* itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning*, *organising*, *actuating*, dan *controling.* Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapai tujuan.[1]

Pengelolaan adalah substantifa dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu

[1] Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), h. 348

dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.[2]

Pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pecapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat - Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainya. proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.[3]

Pengelolaan mengandung tiga pengetian, yaitu : pertama, pengelolaan sebagai suatu proses, kedua, pengelolaan sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas pengelolaan dan yang ketiga, pengelolaan sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu. Menurut pengertian yang pertama yakni pengelolaan sebagai suatu proses, Dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa pengelolaan adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manjemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas pengelolaan. Dan menurut pengertian yang ketiga, pengelolaan adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.[4]

---

[2] Suharsimi arikunto. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa,* (Jakarta: Rajagrafindo Persada 1996), h. 8

[3]Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Goup, 2009), h. 6

[4] M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesi, 1990), h. 15-17

Jadi dapat disimpukan bahwa pengelolaan *(manajemen)* adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

2. Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan pada fungsi-fungsi *manajemen* yang mengemukakan empat fungsi *manajemen* yaitu perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Perencanaan mencangkup rangkaian kegiatan dari berbagai alternatif upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian meliputi pembagian dan pengelompokan kegiatan., pelaksanaan kegiatan, motivasi, pengarahan. Pengawasan menyangkut motivasi, koordinasi, dan pelayanan. Adapun pengertian tentang fungsi *manajemen* adalah sebagai berikut: [5]

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam sebuah perencanaan haruslah menentukan tujuan yang hendak dicapai dan cara untuk mencapainya. Perencanaan dilakukan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang hendak dicapai sesuai dengan yang diharapkan. perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efisien dan se-efektif mungkin.[6] Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang dan diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana

[5] Tatang M. Amirin, *Manajemen Pendidikan*. (Jogjakarta: UNY Press 2013), h. 43
[6] Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung; Rosdakarya 1996), h. 49

yang optimal.[7] secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi, tata cara pelaksanaan program dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara menyeluruh.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi pengorganisasian adalah kegiatan bersama orang lain dan/melalui orang lain. Untuk memilih dan menyusun sumber daya manusia dengan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang mampu melaksanakan program yang telah direncanakan. Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan dalam usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkanya. Dalam suatu organisasi harus ada hubungan timbal balik antara satu orang dengan orang lain agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Organisasi merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, pengelompokan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai, organisasi pelaksana yang baik, teratur dan disiplin akan menunjang usaha pencapaian tujuan. Organisasi merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, pengelompokan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai. [8]

c. Pelaksanaan (*actuating*)

---

[7] Suharsimi Arikunto Dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. (Jogjakarta: Aditya Media Printing Jogja 2008), h. 23

[8] Sobari, *Pengelolaan Pendidikan*. (Jogjakarta: Multi Pressindo 2009), h. 15

Pelaksanaan dapat didefinsikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.[9]

Fungsi pelaksanaan adalah untuk mewujudkan tungkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksanaan yang terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[10] Maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan merupakan keseluruhan usaha cara dan teknik dalam implementasi dari segenap perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya.[11]

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya organisasi. Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar supervisi dan mengukur penampilan/ pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai.[12]

B. PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

1. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah merupakan sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah yang sudah ada.[13] Pendidikan luar sekolah sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan secara

---

[9] Sondang p. Siagian. *Fungsi-Fungsi Manajerial.* (Jakarta: Bumi Aksara 2007), h. 95

[10] Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*…h. 207

[12]Jamal Ungguh Kurniawan *Manajemen Playgroup Dan Taman Kanak-Kanak.* (Yogyakarta: Diva Press 2009), h. 71

[13]Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar* …h. 49

terorganisasikan, terencana diluar sistem persekolahan, yang ditujukan kepada individu ataupun kelompok dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.[14]

Pengertian pendidikan luar sekolah sebagai berikut pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dimana seseorang memperoleh informasi-informasi pengetahuan, latihan ataupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat kerterampilan, sikap-sikap peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga bahkan masyarakat dan negaranya.[15]

Pendidikan non formal sudah ada sejak dulu dan menyatu di dalam kehidupan masyarakat lebih tua dari pada keberadaan pendidikan sekolah. Para Nabi dan Rasul yang melakukan perubahan mendasar terhadap kepercayaan, cara berfikir, sopan santun dan cara-cara hidup di dalam menikmati kehidupan dunia ini, berdasarkan sejarah, usaha atau gerakan yang dilakukan bergerak di dalam jalur pendidikan non formal sebelum lahirnya pendidikan sekolah. Gerakan atau dahwah nabi dan Rosul begitu besar porsinya pembinaan yang ditujukan pada orang-orang dewasa dan pemuda. Para Nabi dan Rosul berurusan dengan pendidikan dan pembangunan masyarakat melalui pembinaan orang dewasa dan pemuda yang berlangsungnya diluar system persekolahan.[16] Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah

[14]Saleh Marzuki ,*Pendidikan Nonformal. (*Bandung: Rosdakaryah 2010), h. 105

[15]Santoso, *Pendidikan Masyarakat I.* (Bandung : Ganaco,NV 2008), h. 23

[16]Sanapiah Faisal. *Pendidikan Non formal Di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. (Surabaya: Usaha Offset Printing. 1981), h. 80

pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat,dan negara.

2. Peranan Pendidikan Luar Sekolah

Masalah pendidikan dalam pendidikan sekolah, menyebabkan pendidikan non formal mengambil peran untuk membantu sekolah dan masyarakat dalam mengurangi masalah tersebut. Sudjana mengemukakan peran pendidikan non formal adalah sebagai “pelengkap, penambah, dan pengganti" dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Sebagai pelengkap pendidikan sekolah

Pendidikan non formal berfungsi untuk melengkapi kemampuan peserta didik dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam pendidikan sekolah. Pendidikan non formal sebagai pelengkap ini dirasakan perlu oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dan mendekatkan fungsi pendidikan sekolah dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu program-program pendididkan non formal pada umumnya dikaitkan dengan lapangan kerja dan dunia usaha seperti latihan keterampilan kayu, tembok, las, pertanian, makanan, dan lain-lain.

b. Sebagai penambah pendidikan sekolah

Pendidikan non formal sebagai penambah pendidikan sekolah bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar kepada:

1. Peserta didik yang ingin memperdalam materi pelajaran tertentu yang diperoleh selama mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah.

2. Alumni suatu jenjang pendidikan sekolah dan masih memerlukan layanan pendidikan untuk memperluas materi pelajaran yang telah diperoleh.

3. Mereka yang putus sekolah dan memerlukan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan atau penampilan diri dalam masyarakat.

a. Sebagai pengganti pendidikan sekolah

Pendidikan non formal sebagai pengganti pendidikan sekolah meyediakan kesempatan belajar bagi anak-anak atau orang dewasa yang karena berbagai alasan tidak memperoleh kesempatan untuk memasuki satuan pendidikan sekolah. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung dan pengetahuan praktis dan sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti pemeliharaan kesehatan lingkungan dan pemukiman, gizi keluarga, cara bercocok tanam, dan jenis-jenis keterampilan lainnya.[17]

3. Karakteristik Pendidikan Luar Sekolah

Sebagaimana suatu sub sistem dalam dunia pendidikan, maka pendidikan luar sekolah mempunyai cirri-ciri yang berbeda dengan pendidikan sekolah,

[17]Nana Sudjana. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung serta Asas*., (Bandung: Falah Production 2001), h.107

namun kedua sub-sistem pendidikan tersebut yakni pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah saling menunjang dan melengkapi satu sama lain.

Dengan meninjau sejarah pertumbuhan dan banyaknya aktifitas yang dilaksanakan, sub-sistem pendidikan luar sekolah mempunyai cirri-ciri sebagai berikut :

a. Beberapa bentuk pendidikan luar sekolah yang berbeda ditandai untuk mencapai bermacam-macam tujuan.
b. Keterbatasan adalah suatu perlombaan antara beberapa PLS yang dipandang sebagai pendidikan formal dari PLS sebagai pelengkap bentuk-bentuk pendidikan formal.
c. Tanggung jawab penyelenggara pendidikan luar sekolah dibagi oleh pengawasan umur/masyarakat, pengawasan pribadi atau kombinasi keduanya.
d. Beberapa lembaga pendidikan luar sekolah didisiplinkan secara ketat waktu pengajaran, teknologi modern, kelengkapan dan buku-buku bacaan.
e. Metode pengajaran juga bermacam-macam dari tatap muka atau guru dan kelompok-kelompok belajar sampai penggunaan audio televisi, unit latihan keliling, demontrasi, kursus-kursus, korespondensi, alat-alat bantu visual.
f. Penekanan pada penyebaran program teori dan praktek secara relative daripada pendidikan luar sekolah.
g. Tidak sepeti pendidikan formal, tingkat sistem pendidikan luar sekolah terbatas yang diberikan kredensial.
h. Guru-guru mungkin dilatih secara khusus untuk tugas tertentu atau hanya mempunya kualifikasi profesional dimana tidak termasuk identitas guru.
i. Pencatatan tentang pemasukan murid, guru dan kredensial pimpinan, kesuksesan latihan, membawa akibat peningkatan produksi ekonomi, peningkatan kesejahteraan.
j. Pemantapan bentuk pendidikan luar sekolah mempunyai dampak pada produksi ekonomi dan perubahan sosial dalam waktu singkat daripada kasus pendidikan formal sekolah.
k. Sebagian besar program pendidikan luar sekolah dilaksanakan oleh remaja dan orang-orang dewasa secara terbatas pada kehidupan dan pekerjaan. Karena secara digunakan, pendidikan luar sekolah membuat lengkap pembangunan nasional. Peranannya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengaruh pada nilai-nilai program.[18]

4. Jenis Pendidikan Luar Sekolah

Jenis dan isi pendidikan non formal pada dasarnya bergantung pada

[18]Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar*...h. 53-56

kebutuhan pendidikan.

1. Jenis pendidikan non formal berdasarkan fungsinya adalah:

a. Pendidikan Keaksaraan

Jenis program pendidikan keaksaraan, ia berhubungan dengan populasi sasaran yang belum dapat membaca-menulis. Target pendidikannya dari program pendidikan keaksaraan ini adalah terbebasnya populasi sasaran dari buta baca, buta tulis, buta bahasa Indonesia, dan buta pengetahuan umum.

b. Pendidikan Vokasional

Jenis program pendidikan vokasioanal berhubungan dengan populasi sasaran yang mempunyai hambatan di dalam pengetahuan dan keterampilannya guna kepentingan bekerja atau mencari nafkah. Target pendidikannya dari program pendidikan vokasional ini adalah terbabasnya populasi sasaran dari ketidaktahuan atau kekurang mampuannya didalam pekerjaan-pekerjaan yang sedang atau akan dimasukinnya.

c. Pendidikan Kader

Jenis program pendidikan kader berhubungan dengan populasi sasaran yang sedang atau bakal memangku jabatan kepemimpinan atau pengelola dari suatu bidang usaha di masyarakat, baik bidang usaha bidang social-ekonomi maupun social-budaya. Jenis pendidikan ini diharapkan hadir tokoh atau kader pemimpin dan pengelola dari kelompok-kelompok usaha yang tersebar di masyarakat.

d. Pendidikan Umum dan Penyuluhan

Jenis program pendidikan ini berhubungan dengan berbagai variable populasi sasaran, target pendidikannya terbatas pada pemahaman dan menjadi lebih sadar terhadap sesuatu hal. Lingkup geraknya bisa sangat luas dari soal keagamaan, kenegaraan, kesehatan, lingkungan hukum dan lainnya.

e. Pendidikan Penyegaran Jiwa-raga

Jenis program pendidikannya ini berkaitan dengan pengisian waktu luang, pengembangan minat atau bakat serta hobi.[19]

f. Pendidikan Massa (*Mass education*)

Pendidikan massa yaitu kesempatan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat luas dengan tujuan yaitu membantu masyarakat agar mereka memiliki kecakapan dalam hal menulis, membaca dan berhitung serta berpengetahuan umum yang diperlukan dalam upaya peningkatan taraf hidup dan kehidupannya sebagai warga negara. Istilah *Mass education* menunjukan pada aktifitas pendidikan di masyarakat yang sasarannya kepada individu-individu yang mengalami keterlantaran pendidikan, yaitu individu yang tidak berkesempatan memperoleh pendidikan melalui jalur sekolah, tetapi putus di tengah jalan dan belum sempat terbebas dari kebuta-hurufan. *Mass education* ini dapat dikatakan semacam program pemberantasan buta huruf atau program keaksaraan, tentu saja tidak bertujuan supaya orang-orang didiknya sekedar bisa baca-tulis, tetapi juga supaya memperoleh pengetahuan umum yang relevan bagi keperluan hidupnya sehari-hari. Individu yang menjadi sasarannya adalah pemuda-pemuda dan orang dewasa. Pelaksanaannya melalui kursus-kursus. Pendidikan semacam ini pernah

[19]Sanapiah Faisal, *Pendidikan*...h. 91

diselenggarakan di *Togoland* dan *Gold Cost* dan ditujukan untuk mendidik calon-calon pemimpin masyarakat yang diharapkan sebagai motor penggerak usaha-saha atau kegiatan di masyarakat.

g. Pendidikan Orang Dewasa (*Adult Education*)

Pendidikan orang dewasa yaitu pendidikan yang disajikan untuk membelajarkan orang dewasa. Dalam salah satu bukunya tentang PLS, Pendidikan orang dewasa adalah pendidikan yang diperuntukan bagi orang-orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknik dan profesi yang telah dimilikinya, memperoleh cara-cara baru serta merubah sikap dan perilakunya.

Pendidikan ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1) Pendidikan Lanjutan

Pendidikan lanjutan adalah kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat yang perlu mendapatkan pendidikan secukupnya menjelang kedewasaan dengan memberi satu keahlian ataupun pengetahuan yang bersifat umum agar kelak dipakai sebagai alat pencarian nafkah.

2) Pendidikan Pembaruan

Pendidikan pembaruan adalah kegiatan pendidikan yang utama ditunjukkan kepada orang – orang yang sudah melampaui masa muda.Pendidikan ini terutama untuk memperoleh kedudukan dalam kerja.

3) Pendidikan Kader Organisasi

Adalah kegiatan yang berupa latihan atau kursus-kursus yang diselenggarakan oleh organisasi ataupun perkumpulan baik dalam lapangan politik, ekonomi dan hiburan.

4) Pendidikan Populer

Adalah kegiatan yang ditujukan pada semua orang agar dapat memanfaatkan waktu senggangnya dengan sebaik – baiknya, dengan memberikan aktivitas tertentu yang berguna baginya.

h. Pendidikan Perluasan (*Extension Education*)

Secara umum diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah biasa, diselenggarakan oleh perguruan tinggi untuk mengimbangi hasrat masyarakat yang ingin menjadi peserta aktif dalam pergolakan zaman.Kegiatan yang diselenggarakan PLS Adalah meliputi seluruh kegiatan pendidikan baik yang dilaksanakan diluar sistem pendidikan sekolah yang dilembagakan ataupun tidak dilembagakan.Pendidikan luar sekolah dilaksanakan melalui kegiatan belajar-mengajar dan pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan didalam keluarga.

i. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan ini ditujukan kepada orang dewasa termasuk pemuda diluar umur tertinggi kewajiban belajar dan dilakukan diluar lingkunagan dan sistem pengajaran sekolah biasa.

j. Pendidikan Dasar

Merupakan pendidikan sembilan tahun terdiri atas program pendidikan enam tahun di sekolah dasar dan program pendidikan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama terdiri dari dua jenis sekolah yang berbeda yaitu sekolah umum dan sekolah keterampilan.Pendidikan Dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.Pendidikan Dasar merupakan pendidikan wajib belajar yang memberikan para siswa dengan pengetahuan dan keterampilan. Sebagai tambahan pada pendidikan dasar, terdapat Madrasah Ibtidaiyah, yang setingkat dengan Sekolah Dasar dan Madrasah Tsanawiyah yang setingkat dengan sekolah Lanjutan Tingkat Pertama umum yang berada di bawah pengelolaan Departemen Agama.[20]

k. Pendidikan Seumur Hidup.

Dari beberapa ahli, pengertian pendidikan seumur hidup dapat dikemukakan yaitu :

1) Menurut Stephens, pendidikan seumur hidup adalah seluruh iindividu harus memiliki kesempatan yang sistematik disetiap kesempatan sepanjang hidup mereka.
2) Menurut Silva, pendidikan seumur hidup adalah proses pendidikan yang dilangsuungkan berguna untuk meningkatkan pendidikan sebelumnya, memperoleh keterampilan dan mengembangkan kepribadian.

[20]Sanapiah Faisal, *Pendidikan*…h. 43-46

3) Menurut Sistem pendidikan nasional terdiri dari tujuh jenis pendidikan luar sekolah yaitu :

a) Pendidikan Umum

Pendidikan umum merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan.

b) Pendidikan Kejuruan

pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

c) Pendidikan Luar Biasa

Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan yang khusus diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental.

d) Pendidikan Kedinasan

Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan yang berusaha meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan untuk pegawai atau calon pegawai suatu Departemen atau Lembaga Pemerintah Nondepartemen.

e) Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang

menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.

f) Pendidikan Akademik

Pendidikan akademik merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan.

g) Pendidikan Profesional.

Pendidikan profesional merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu. Didalam UU sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 menyatkan bahwa jenis – jenis pendidikan luar sekolah adalah Pendidikan kecakapan hidup *(Life skill education).*Pendidikan kepemudaan Pendidikan anak usia dini (PAUD) Pendidikan pemberdayaan perempuan

h) Pendidikan keaksaraan

Jenis program pendidikan keaksaraan berhubungan dengan populasi sasaran yang belum dapat membaca dan menulis. Dulu program ini dikenal istilah pemberantasan buta huruf (PBA). Sekarang program keaksaraan terkenal dengan istilah kursus pengetahuan dasar (KPD). Targetnya ialah terbebasnya populasi sasaran dari buta baca, buta tulis, buta pengetahuan umum dan buta bahasa Indonesia.Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja Pendidikan kesetaraan.Pendidikan luar biasa. Pendidikan keagamaan.Yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Di dalam UU SPN NO 20 tahun 2003 juga dijelaskan satuan pendidikan non formal ataupun luar sekolah diantaranya:Lembaga kursus,

Lembaga pelatihan, Kelompok belajar, Pusat kegiatan masyarakat, Majelis taklim, Bimbingan les dan sebagainya.[21]

2. Isi program pendidikan non formal yang berkaitan dengan peningkatan mutu kehidupan seperti:

   a. Pengembangan nilai-nilai etis, religi, estetis, sosial, dan budaya.
   b. Pengembangan wawasan dan tata cara berfikir.
   c. Peningkatan kesehatan pribadi, keluarga dan lingkungan.
   d. Peningkatan dan pengembangan pengetahuan di dalam arti luas (sosial, ekonomi, politik, ilmu-ilmukealaman, bahasa, sejarah, dan sebagainya)
   e. Apresiasi seni-budaya (sastra, teater, lukis, tari, pahat dan lain sebagainya)

   Sedangkan isi program pendidikan non formal yang berhubungandengan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan *(income generatingskill*), berhubungan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimaksudkan sebagai bekal bekerja, bekal mendapat pendapatan. Seperti pertanian, perikanan, perkebunan dan lain sebagainya.[22]

5. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Luar Sekolah

Ditinjau dari faktor tujuan belajar , pendidikan non formal bertanggung jawab menggapai dan memenuhi tujuan-tujuan yang sangat luas jenis, level, maupun cakupannya. Dalam kapasitas inilah muncul pendidikan non formal yang bersifat *multi purpose.* Ada tujuan-tujuan pendidikan non formal yang terfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar tingkat dasar (*basic education*) semacam pendidikan keaksaraan, pengetahuan alam, keterampilan vokasional, pengetahuan gizi dan kesehatan, sikap sosial berkeluarga dan hidup bermasyarakat, pengetahuan umum dan kewarganegaraan, serta citra diri dan nilai hidup. Ada juga tujuan belajar di jalur pendidikan non formal yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinnya pendidikan tingkat

[21]Anwar Shaleh. *Dasar–dasar Pendidikan Jalur Sekolah dan Luar Sekolah*, (Medan : Jabal Rahmat, 1996), h. 54-55

[22]Sanapiah Faisal, *Pendidikan*…h. 96

dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup. Contoh program pendidikan non formal yang ditujukan untuk mendapatkan dan memaknai nilai-nilai hidup misalnya pengajian, sekolah minggu, berbagai latihan kejiwaan, meditasi, "manajemen kolbu", latihan pencarian makna hidup, kelompok hobI, pendidikan kesenian, dan sebagainya. Dengan program pendidikan ini hidup manusia berusaha diisi dengan nilai-nilai keagamaan, keindahan, etika dan makna.[23]

6. Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Luar Sekolah

a. Undang-undang dasar 1945

Dalam UUD 1945 disebutkan secara jelas dan tegas sebagai berikut :

1) Pembukaan undang-undang dasar 1945 menyebutkan :

Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

2) Batang tubuh UUD 1945 menyebutkan pula :

Pasal 31, ayat (1) :"Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran".Pasal 31, ayat(2):"Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang".

b. Garis-garis Besar Haluan Negara

GBHN mengungkapkan dengan jelas bahwa :

[23]Abdulhak Ishak *Penelitian Tindakan*....., h. 44

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah.

1) Pendidikan juga menjangkau program-program pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan yang bersifat kemasyarakatan, termasuk kepramukaan, latihan-latihan ketrampilan dan pemberantasan buta huruf dengan mendayagunakan sarana dan prasarana yang ada.
2) Pelita ketiga

   Didalam pelita tersebut dijelaskan sistem dan kedudukan sistem pendidikan dalam rangka mewujudkan sistem pendidikan nasional, sebagai berikut :

   Pertama Pendidikan luar sekolah merupakan salah satu sub sistem dari sub sistem pendidikan nasional, yang turut membentuk manusia seutuhnya dan membina pelaksanaan konsep pendidikan seumur hidup. Kedua subsistem pendidikan adalah pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah, yang saling menunjang dan saling melengkapi.[24]

7. Sasaran Pendidikan Luar Sekolah

Sesuai dengan rancangan Peraturan Pemerintah sasaran pendidikan non formal dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni sebagai berikut:

1. Sasaran Pelayanan
   a) Usia Pra-Sekolah (0-6 tahun)

[24]Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar*...h. 48-49

Fungsi lembaga ini mempersiapkan anak-anak menjelang mereka pergi sekolah (Pendidikan Formal) sehingga mereka telah terbiasauntuk hidup dalam situasi yang berbeda dengan lingkungan keluarga.

b) Usia Pendidikan Dasar (7-12 tahun)

Usia ini dilaksanakan dengan penyelenggaraan program kejar paket A dan kepramukaan yang diselenggarakan secara sesama dan terpadu.

c) Usia Pendidikan Menengah (13-18 tahun)

Penyelenggaraan pendidikan non formal untuk usia semacam ini diarahkan untuk pengganti pendidikan, sebagai pelenggkap dan penambah program pendidikan bagi mereka.

d) Usia Pendidikan Tinggi (19-24 tahun)

Pendidikan non formal menyiapakan mereka untuk siap bekerja melalui pemberian berbagai keterampilan sehingga mereka menjadi tenaga yang produktif, siap kerja dan siap untuk usaha mandiri.

2. Berdasarkan Lingkungan Sosial Budaya

a) Masyarakat Pendesaan

Masyarakat ini meliputi sebagian besar masyarakat Indunesia dan program diarahkan pada program-program mata pencarian dan projgran pendayagunaan sumber-sumber alam.

b) Masyarakat Perkotaan

Masyarakat perkotaan yang cepat terkena perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga masyarakat perlu memperoleh tambahan tersebut melalui pemberian informasi dan kursus-kursus kilat .

c) Masyarakat Terpencil

Untuk itu masyarakat terpencil ini perlu ditolong melalui pendidikan non formal yang mereka dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan nasional.

3. Berdasarkan Sistem Pengajaran

Sistem Pengajaran dalam proses penyelenggaraan dan pelaksanaan program pendidikan non formal meliputi:

a) Kelompok, organisasi dan lembaga
b) Mekenisme sosial budaya seperti perlombaan dan pertandingan
c) Kesenian tradisional, seperti wayang, ludruk, ataupun teknologi modern seperti televisi, radio, film, dan sebagainya.
d) Prasarana dan sarana seperti balai desa, masjid, gereja, sekolah dan alat-alat pelengkapan kerja.[25]

Dari sisi target grup yang disebut sebgai sasaran didik, pendidikan non formal memiliki cakupan garapan yang sangat luas sarta besar variabilitasnya. Khalayak sasaran yang ingin/ harus dilayani pendidikan non formal terentang seiring dengan kebutuhan belajar manusia untuk belajarsepanjang hayat, sejak anak usia dini sampai dengan orang usia lanjut. Dimana seseorang atau sebuah komunitas manusia muncul kebutuhan belajar (kebutuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap), maka di situ sebaiknya pendidikan non formal hadir. Dalam kapasitas inilah pendidikan non formal dikatakan bersifat multi audiens, tidak saja ditinjau dari segi usia, tetapi juga karakteristik individu dan sosial

[25]Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar*…h. 58

seperti jenis kelamin dan gender, demografi, geografis, pekerjaan, latar pendidikan formal, dan sebagainya.

Sungguh sangat banyak kebutuhan belajar manusia yang hanya bisa didekati dan diselesaikan melalui pendidikan non formal. Sementara jelas sekali bahwa kemampuan sekolah menjangkau dan memenuhi kebutuhan belajar khalayak sasaran di luar main stream sekolah (persyaratan usia, syarat pendidikan pendahuluan, tempat tinggal, dan prasyarat formal lainnya) sangat terbatas.

Dengan demikian khalayak sasaran pendidikan non formal adalah semua orang yang membutuhkan layanan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam upaya menggapai derajat, martabat, dan kualitas hidup yang lebih baik, lebih indah, lebih bernilai, dan lebuh bermakna.[26]

[26]Abdulhak Ishak, *Penelitian Tindakan*…h. 45

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generelisasi**.**[1]

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif, yaitu: "Metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu pristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[2]

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis laksanakan di RUMAN (Rumah baca aneuk nanggro). Alasan peneliti memilih rumah baca tersebut sebagai lokasi penelitian, karena peneliti melihat adanya permasalahan yang harus dikaji lebih mendalam terutama yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan luar sekolah.

2. Subyek Penelitian

---

[1]Sugiono, *Cara Mudah Menyusun:Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 24

[2]Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet 1*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65

Subjek yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) dan pengunjung pada program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame). Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang representative artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal, tetapi walaupun mewakili sampel merupakan duplikat dari populasi.[3]

C. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan untuk terlaksananya penelitian dengan baik, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam proses pelaksanaannya proses observasi dapat dilakukan dengan dua cara, antara lain:

a) Observasi dengan Pengamatan Langsung (*Participant Observasi*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber peneliti. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan

[3] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta : Andi Offcet,1989), h. 49

lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b) Observasi Pengamatan tidak Langsung (*non-Participant Observasi*)

Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat langsung dan hanyamenjadi sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non-partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.[4]

2. Wawancara

Proses wawancara berlandaskan kepada daftar-daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya".[5]Lebih lanjut dijelaskan oleh Riduwan, bahwa "Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data yang relevan untuk penelitian".[6]

AR-RANIRY

[4]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 145

[5]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274

[6]Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 43

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang terdapat di RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) tentang kondisi fisik maupun non fisik.

D. Analisis Data

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dan peneliti memiliki banyak hasil atau data yang didapat pada saat di lapangan. Peneliti akan melakukan Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), dan Penarikan kesimpulan (*verification / Conclusion Drawing)* sebagai aktivitas dalam menganalis data.

Reduksi data, dimana peneliti memilah dan menyederhanakan data yang telah diperoleh dilapangan dengan membedakan data-data yang penting dengan data-data yang dirasa tidak penting. Laporan kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada data-data yang penting, dan kemudian ditentukan bagaimana proses penyusunan polanya. Hal ini perlu dilakukan karena semakin lama peneliti berada dilapangan, maka data yang di dapatkan semakin banyak, luas, dan semakin rumit. Sesuai dengan tema penelitian, peneliti akan mengelompokkan data yang menjadi fokus dalam penelitian, seperti data tentang pengelolaan lingkungan RUMAN dan data yang berhungan dengan program-program yang ada di RUMAN. Data-data yang didapatkan kemudian dipilah, dirangkum, dan dipola, dan kemudian ditentukan bagaimana proses penyusunan polanya sehingga memiliki hubungan yang relevan

dalam penyajian data. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data, agar data yang didapat lebih jelas dan tidak rancu atau terlihat rumit.

Display data, setelah data direduksi, peneliti selanjutnya menyajikan (*display*) data di dalam laporan secara jelas, sistematis dan mudah dipahami. Peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan hasil dari yang telah didapatkan di lapangan, seperti hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penarikan Kesimpulan, Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada masalah, sehingga mampu menjawab permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas data yang diperoleh dari hasil penelitian.Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credebility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (rabilitas), *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji kredibilitas

   Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, melakukan triangulasi (pengecekan data dari berbagai sumber, tehnik, waktu penelitian), diskusi dengan teman sejawat,

analisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi untuk memperkuat setiap temuan yang ada di lapangan.

2. Uji Transferability

   Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan dan dapat diterapkannya hasil penelitian ini ke populasi di mana sampel tersebut ataupun hasil penelitian bisa diaplikasikan di tempat lain.

3. Uji Dependability

   Penelitian yang reabel apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian ini. Pengujian dependability dilakukan oleh auditor yang independen, ataupun pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian ini.

4. Uji Konfirmability

   Pengujian konfirmability dengan menguji obyektifitas penelitian. Penelitian ini akan obyektif apabila disetujui oleh banyak pihak. Pengujian konfirmability dilakukan dengan dikaitkan proses yang dilakukan yang dilakukan dalam penelitian ini sudah susuai ataupun belum sesuai.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) adalah salah satu pendidikan luar sekolah yang terletak di desa punge blangcut, melihat dari lokasi gedungnya RUMAN menempati posisi yang sangat strategis untuk mengikuti kegiatan program RUMAN. Letaknya yang tidak jauh dari perumahan warga sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat sekitar. Ruman aceh beralamat Jl. Unida, No. 166, Desa Punge Blangcut, Kecamatan Jaya Baru, Banda Aceh. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

a. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga
b. Sebelah selatan berbatasan dengan gedung pascasarjana ilmu komunikasi UNIDA
c. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk
d. Sebelah utara berbatasan dengan ruko warga

RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) didirikan pada tahun 2013. RUMAN didirikan dengan tujuan untuk membekali anak-anak dengan disiplin ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu juga bertujuan untuk mendidik anak-anak agar mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakat, sebagai mana layaknya sebagai orang yang terdidik. Di samping itu dengan didirikan RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) diharapkan dapat memudahkan masyarakat sekitarnya untuk berpartisipasi mengikuti program yang dijalankan RUMAN. Karena lokasi RUMAN ini tidak jauh dari tmpat tinggal penduduk dan anak-anak nantinya akan mudah menjangkau lokasi tersebut.

1. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) merupakan salah satu faktor pendukung dalam terlaksananya proses kegiatan program RUMAN dengan baik, sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai maka hasil yang akan di capai akan lebih maksimal.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nagrroe) terdiri dari gedung, komputer, ruang, rak buku, halaman bermain, papan informasi, kamar mandi, tempat parkir.

No	Objek	Keterangan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Gedung	✓		Dalam Keadaan baik
2	Komputer	✓		Dalam Keadaan baik
3	Ruang	✓		Dalam Keadaan baik
4	Rak buku	✓		Dalama Keadaan baik
5	Halaman bermain anak-anak	✓		Dalam Keadaan baik
6	Papan informasi	✓		Dalam Keadaan baik
7	Kamar mandi	✓		Dalam Keadaan baik
8	Tempat parkir	✓		Dalam Keadaan baik

Tabel. 4.1 Sarana Prasarana RUMAN

2. Visi, Misi dan Sasaran RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe)

Visi

Membentuk generasi baru yang memiliki kepribadian yang luhur, jasmani yang sehat dan akal yang cerdas.

Misi

1. Memfasilitasi sarana pendidikan alternatif melalui bimbingan belajar.
2. Mendampingi anak-anak secara psikologis dan akademis serta religis.
3. Menjadi mediator bagi semua kalangan masyarakat baik di dalam maupun di luar negeri yang peduli terhadap nasib pendidikan anak Aceh.

Sasaran RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe)

Anak Aceh usia pra sekolah dan sekolah dasar, orang tua murid, keluarga dhuafa, anak yatim, anak putus sekolah, masyarakat fakir miskin, dan masyarakat yang menagalami kebencanaan baik bencana alam atau bencana kemanusiaan.

3. STRUKTUR ORGANISASI RUMAN

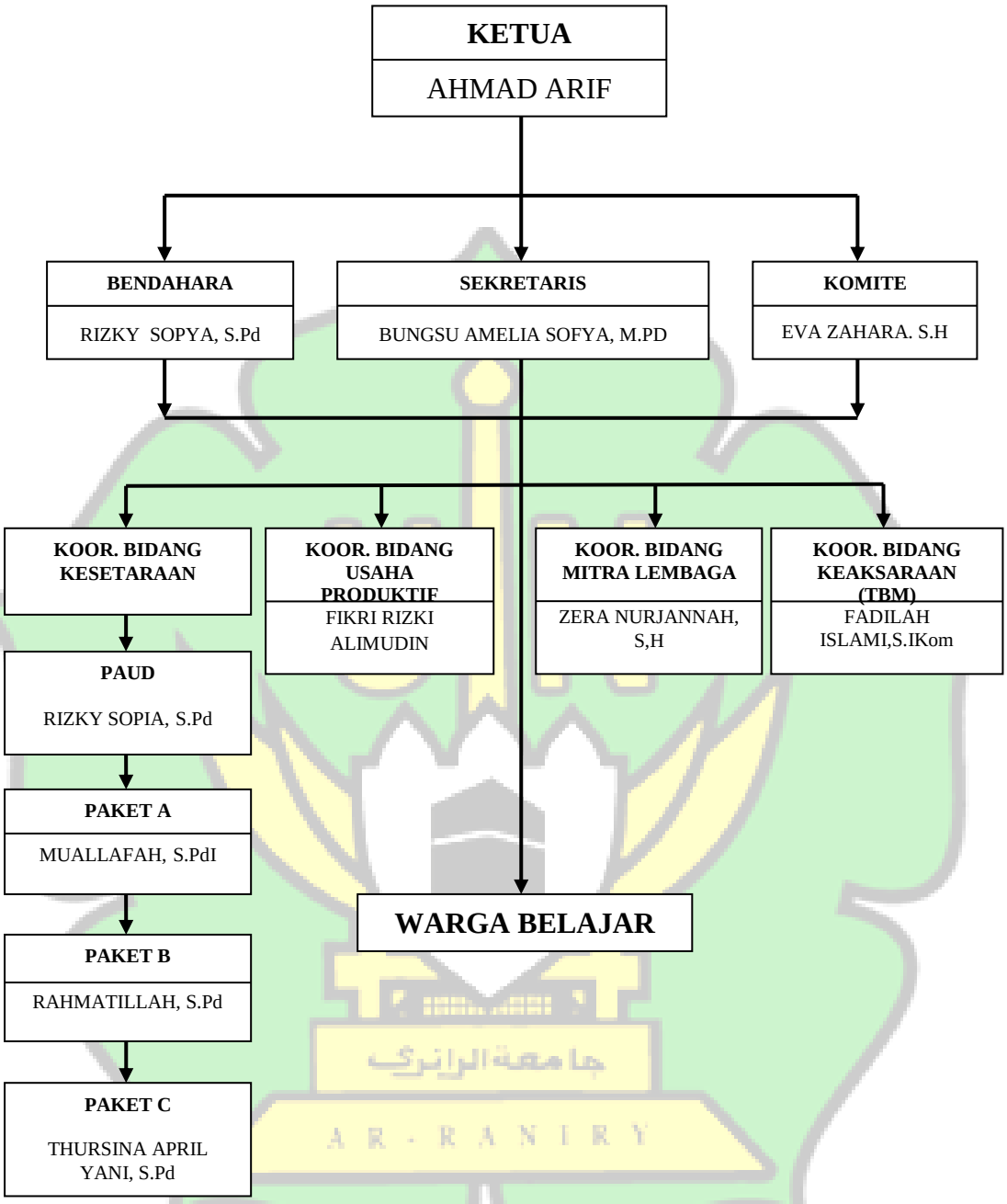

B. Hasil Penelitian

1. Sejarah Lahirnya RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nagrroe)

Berdasarkan hasil observasi penulis, RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) didirikan pada tahun 2013 yang lokasinya yaitu di desa punge blangcut. Hasil wawancara dengan pendiri RUMAN sebagai berikut: "RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) kita mulai 8 april 2013 yaitu kita mulai kegiatan utama yang bersifat rutin yaitu bimbingan belajar dan pengajian di desa punge blangcut"[1]

Dari latar belakang lahirnya RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) pendiri melihat lingkungan anak-anak disekitar desa punge blancut sangat mengawatirkan yaitu segi perilaku anak. Hal tersebut dituturkan pendiri RUMAN sebagai berikut:

> "Di punge blang cut saya setiap hari raya mengumpulkan anak-anak dan diserahkan ke tetangga itu seringkali mendapati bahasa anak-anak terlalu mengkawatirkan dan apalagi di hari biasa, di daerah punge blangcut 70 pendatang dan kategori ekonomi kelas menengah kebawah jadi anak-anak dari warga tersebut berkumpul atau bertongkrongan. Anak kami kelas 2 SD pulang dari sekolah bermain bersama teman-temannya bertongkrongan sampai sore dan kemudian pulang kerumah membawa bahasa sangsekerta yang didapatkan dari tongkrongan bersama teman-temannya bahasa tersebut tidak pernah didapatkan dirumah. dan kemudian saya sama istri merengguk mengenai anak kami yang sudah terpengaruh dengan lingkungan, dan kami mencari cara agar anak-anak kami tidak terpengaruh lagi yaitu dengan membuat kelompok belajar yang anak didiknya yaitu dari temen-temen anak kami yang suka bertongkrongan.[2]

---

[1] Hasil wawancara penulis dengan pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Tanggal 20 oktober 2018.

[2] Hasil wawancara penulis dengan pendiri RUMAN(Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Tanggal 20 oktober 2018.

Adapun yang menjadi faktor lahirnya RUMAN, dimana lingkungan di daerah desa punge blangcut sangat mengresahkan warga sekitar sehingga PR (Pendiri Ruman) mengkawatirkan terhadap perilaku anak-anak, kemudian untuk mengatasi hal-hal tersebut PR (Pendiri Ruman) membentuk sebuah bimbingan belajar atau semacam belajar kelompok, yang diikuti oleh anak-anak di sekitar desa punge blang cut, setiap berakhirnya belajar kelompok anak-anak di berikan *Reward* (hadiah) berupa permen, hal ini untuk memotivasi anak-anak agar bersemangat dalam mengikuti belajar mengajar.

2. Tata Kelola RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe)

a. Perencanaan

Buku merupakan kunci utama dalam menjalankan program RUMAN (rumah baca aneuk naggroe), tidak ada buku maka program RUMAN akan terhenti. Pertama kali RUMAN mendapatkan pasokan buku yaitu di disampaikan PR sebagai berikut: Pertama kali dari koleksi pribadi, sumbangan dari kawan-kawan di Jakarta dan sumbangan dari masyarakat aceh.[3] Pengadaan kekurangan buku dituturkan PR: Jika di ruman merasa kekurangan buku, maka kami akan membeli sendiri dan juga melakukan pengadaan dana.[4] Jenis buku yang ada di RUMAN di jelaskan PR: Jenis buku di RUMAN ada 2, pertama buku anak-anak yang layak di konsumsi oleh anak-anak yang berbeda latar belakang kajian.[5] Kedua umum SMA ke atas. Perencanaan program MIBARA (minggu baca rame-

[3] Hasil wawancara penulis dengan pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Tanggal 20 oktober 2018.

[4] Hasil wawancara penulis dengan pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Tanggal 20 oktober 2018.

[5] Hasil wawancara penulis dengan pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Tanggal 20 oktober 2018.

rame) di sampaikan PR: Setiap hari sabtu melakukan rapat, membuat jadwal per 3 bulan untuk piket kerja pada program MIBARA, relawan dalam program MIBARA terdiri 16 orang 6 laki 10 perempuan, kemudian di bagi perpekan 4 orang.[6] Persiapan dalam program MIBARA berikut penuturan PR: Petama relawan kedua perlengkapan box konteiner (tempat buku), meja untuk menulis peminjaman, ATK, Terpal, Puzzel (permainan anak-anak), Buku 200 sampai 300.[7]

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi terhadap program MIBARA (Minggu Baca rame-rame), program MIBARA dilaksanakan di blang padang pada setiap hari minggu yaitu dari pagi sampai siang, adapun yang melaksanakannya adalah orang-orang yang telah di pilih oleh PR seperti di tuturkan oleh PR: Program MIBARA dilaksanakan di blang padang pada setiap hari minggu yaitu dari jam 7:00 sampai jam 11:00, yang melaksanakan program ini saya sendiri dan tim relawan yang telah saya pilih dan yang piketnya hari minggu ini.[8]

Persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan kegitan program MIBARA. Persiapan dan perencanaan berbeda karena perencanaan sifatnya mendasar. Sedangkan pelaksanaan bersifat khusus yang masuk dalam proses pelaksanaan. Adapun persiapan dalam menjalankan program MIBARA yaitu disampaikan PR:

---

[6]Hasil wawancara penulis dengan pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Tanggal 20 oktober 2018.

[7]Hasil wawancara penulis dengan pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Tanggal 20 oktober 2018.

[8] Hasil wawancara penulis dengan pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Tanggal 20 oktober 2018.

"Sabtu sore relawan yang bertugas besoknya berkumpul untuk menyusun buku, pertama memilih buku yang akan di bawa pada saat ke blang padang, kedua menggantikan buku yang minggu lalu agar setiap minggu buku yang di bawakan berbeda-beda"[9]

Keberhasilan penyelenggaraan suatu program dapat dilihat dari aspek pengelolaan dan fungsinya. Keberhasilan program juga tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Faktor pendukung pelaksanaan program mibara antara lain tercapainya sasaran program mibara. hal ini dituturkan PR:

"Faktor pendukung terhadap terlaksananya program mibara adalah dari tim, kerja sama tim yang solid, faktor penghambat adalah cuaca yang tidak mendukung, adapun sasarannya program mibara lebih kepada anak-anak, dan buku yang dipersiapkan lebih kepada buku anak-anak.[10]

c. Evaluasi

Evaluasi program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame) dilakukan setelah program tersebut selesai dilaksanakan. Pada evaluasi program MIBARA dilakukan langsung oleh pendiri RUMAN yang dibantu oleh tim-tim yang bertugas dalam program MIBARA. Berikut Penuturan PR: Setiap pulang dari program MIBARA kami melakukan evaluasi, adapun hal-hal yang kami evaluasi dalam program MIBARA yaitu pertama: pelayanan, kedua buku, buku yang

[9]Hasil wawancara penulis dengan pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Tanggal 20 oktober 2018

[10]Hasil wawancara penulis dengan pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Tanggal 20 oktober 2018.

dibawakan pada pelaksanaan program nantinya akan di evaluasi apakah bukunya perlu di update lagi atau tidak.[11]

3. Faktor-Faktor Eksitensi RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe)

a. Pengelolaan yang Bagus

Pengelolaan merupakan ilmu dan seni tentang perencanaan dan pengelolaan yang didalamnya ada monitoring dan evaluasi untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pengelolaan program dapat dikatakan baik jika yang hasil yang dikelolanya memuaskan. Pengelola dapat mengetahui apa tujuan dan fungsi dari adanya pengelolaan program.

Pengelolaan mengandung dua substansi atau wujud yang berfungsi sebagai proses atau kegiatan mengelola dan sebagai orang yang melakukan pengelolaan. Pengelolaan dilakukan secara kerjasama antar individu dan kelompok guna mencapai sebuah tujuan. Dalam pengelolaan tentu membutuhkan perencanaan karena dengan merencanakan maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam pelaksanaannya. Penuturan PR: Perencanaan biasanya kami lakukan di awal tahun atau akhir tahun bersama tim RUMAN, kami tidak menggunakan strategi khusus untuk melakukan perencanaan kami memakai sistim apa adanya.[12] Pelaksanaan program RUMAN dijelaskan oleh PR: Setiap program ada

[11] Hasil wawancara penulis dengan pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Tanggal 20 oktober 2018.

[12] Hasil wawancara penulis dengan pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Tanggal 20 oktober 2018.

penanggung jawabnya dan di support oleh kawan- kawan yang lain tanpa disuruh tapi dengan kemauan sendiri.[13] Evaluasi program RUMAN di tuturkan PR:

> "Evaluasi keharusan bagi kami, cara mengevaluasi di ruman itu informal dan formal, formalnya kita buat rapat dengan tim meminta pendapat pada tim, informalnya saya, istri dan beberapa dari tim yang di anggap sudah memiliki kedekatan emosional maka kami mintak pendapat tentang program-program".[14]

b. Program yang Menarik

Program MIBARA adalah salah satu program yang di adakan di blang padang dengan menyiapkan buku-buku bacaan untuk masyarakat yang sedang mengekpresikan dirinya dengan alam sekitar Blang Padang. Buku-buku yang disediakan bermacam-macam mulai dari buku anak-anak maupun orang dewasa. Adapun tujuan dari pustaka ini untuk membantu anak-anak dan orang dewasa untuk mendapat ilmu sambil bermain. Tentu program tersebut ada penilaian dari masyarakat apakah program tersebut bagus didirikan dan apakah membantu masyarakat sebagai kaum pembaca.

Berikut penuturan pengunjung YS:

> "Program mibara sangat bagus, saya sangat menarik mengikuti program mibara, karana hampir setiap minggu saya mengikuti program ini, adapun yang saya dapatkan di program ini pertama: menyediakan peminjaman buku gratis, ilmu, anak-anak senang melihat gambar-gambar yang ada dibuku"[15]

---

[13]Hasil wawancara penulis dengan pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Tanggal 20 oktober 2018.

[14] Hasil wawancara penulis dengan pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) Tanggal 20 oktober 2018..

[15] Hasil wawancara penulis dengan pengunjung tanggal 21 oktober 2018.

Dituturkan juga oleh SR:

> "Saya menarik mengikuti program mibara, hampir setiap minngu saya meminjam buku disini, program mibara bagus utuk masyarakat dan anak-anak dalam menambahkan pengetahuannya selain disekolah, program ini sangat membantu anak-anak dan masyarakat"[16]

Disampaikan juga oleh RN: saya sangat menarik menikuti program MIBARA kaarena anak saya suka membaca, dan juga menambahkan ilmu untuk saya dan juga anak saya.[17]

Peneliti mendapatkan poin penting dari program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame), program ini sangat membantu masyarakat yang sedang mengekspresikan dirinya di blang padang, selain bisa membaca buku pengunjung juga disediakan peminjaman buku gratis, peminjaman untuk satu orang berjumlah lima buku pengembaliannya dilakukan setelah tujuh hari. Hal ini dapat kita simpulkan yang bahwasanya program MIBARA benar-benar membantu masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.

c. Pelayanan yang Bagus

Menurut observasi penulis pelayanan pada program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame), Program tersebut sangat memuaskan pengunjung sehingga pengunjung merasa nyaman.[18] seperti dituturkan YS: Pelayanannya sangat bagus, timnya ramah-ramah, sehigga saya tertarik untuk membaca buku disini lagi dan

---

[16] Hasil wawancara penulis dengan pengunjung tanggal 21 oktober 2018

[17] Hasil wawancara penulis dengan pengunjung tanggal 21 oktobber 2018

[18] Hasil observasi penulis pada program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame) Pada tanggal 5 oktober 2018.

tertarik untuk meminjam buku disini.[19] Hal serupa juga disampaikan SR: Pelayanan bagus, pada saat meminjam buku dilayani dengan bagus, jika buku yang dipinjam telat dikembalikan maka tidak bermasalah, saya lebih nyaman di mibara ketimbang pustaka.[20] Hal serupa juga dituturkan SR:"Pelayanannya bagus, interaksi tim dengan pengunjung juga bagus, tim pengelola disini ramah-ramah, sopan, baik-baik orangnya.[21]

4. Kendala-Kendala dalam Menjalakan Program MIBARA (Minggu Baca Rame-Rame)

Program MIBARA di RUMAN merupakan suatu program yang dilaksanakan di Lapangan Blang Padang dalam rangka untuk mengatasi permasalahan masyarakat yang kurang dalam membaca buku. Tim RUMAN dan pendiri RUMAN sangat berperan dalam menjalankan program tersebut. Dalam menjalankan program tersebut tidak mudah seperti membalik telapak tangan otomatis sudah memiliki kendala-kendala atau hambatan-hambatan. Kendala tersebut bisa datang dari RUMAN itu sendiri atau dari lingkungan tempat dilaksanakan program tersebut.

Kendala yang di alami pendiri RUMAN dalam menjalankan program MIBARA sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Berikut akan di tuturkan mengenai kendala-kendala yang dihadapi pendiri RUMAN dalam menjalankan program MIBARA.

Penuturan PR:

[19] Hasil wawancara penulis dengan pengunjung tanggal 21 oktober 2018.

[20] Hasil wawancara penulis dengan pengunjung tanggal 21 oktober 2018.

[21] Hasil wawancara penulis dengan pengunjung tanggal 21 oktober 2018.

> "Disaat diblang padang di adakan event-event besar maka kendala kami di parkir, Honda pengunjung event tersebut diletakkan pada tempat pelaksanaan mibara pagi-paginya kami harus memindahkan Honda tersebut lokasi pelaksanaan mibara menjadi sempit. Cuaca juga menjadi salah satu kendala yang sangat besar bagi kami, karena tempat kami sangat terbuka, jika hujan turun kami harus membatalkan program mibara tersebut".[22]

Adapun menurut observasi penulis, kendala yang dihadapi saat dilaksanakan program MIBARA, tempat pelaksanaan sangat berdekatan dengan jalan raya, transportasi di jalan tersebut sangat ramai sehinga mengganggu kenyam anan orang yang sedang membaca buku di mibara.[23] Hal ini juga disampaikan oleh Pendiri RUMAN sebagai berikut: Kami memilih lokasinya disini, karena saya merasa nyaman dengan di naungi oleh pohon-pohon besar, tentu saya menganggap pengunjung juga merasa nyaman belajar disini.[24]

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian penulis membahas tentang sejarah lahirnya RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe), Tata kelola RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe), Faktor-faktor Eksitensi RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) dan Kendala-kendala dalam Menjalankan Program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Sejarah Lahirnya RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe)

RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) merupakan salah satu pendidikan luar sekolah yang berdiri pada tahun 2013, adapun hasil wawancara

---

[22] Hasil wawancara penulis dengan pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) Tanggal 20 oktober 2018.

[23] Hasil observasi penulis pada program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame) Pada tanggal 5 oktober 2018.

[24] Hasil wawancara penulis dengan pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) Tanggal 20 oktober 2018.

dengan pendiri RUMAN, Ruman berdiri dilatar belakangi oleh faktor lingkungan, dimana anak-anak di sekitar Ruman sangat mengkhawatirkan masyarakat dan pendiri Ruman khususnya, seuasai pulang sekolah anak-anak tidak pulang kerumah terlebih dahulu tetapi menongkrong dengan kawan-kawannya, adapun titik tongkrongan anak-anak ada lima titik di desa punge blang cut, seusai tongkrongan anak-anak pulang kerumah masing-masing, tiba dirumah anak dari pendiri RUMAN anak ini mengeluarkan bahasa yang tidak baik dan tidak diajarkan oleh pendiri RUMAN bahasa tersebut didapatkan dari hasil tongkrongan bersama kawan-kawannya. Pada waktu yang tidak pantas seperti saat lebaran anak-anak juga mengeluarkan bahasa yang tidak baik.

Pada saat lebaran anak-anak juga mengeluarkan bahasa yang tidak pantas, pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) menilai kalau hari lebaran anak-anak mengeluarkan bahasa tersebut bagaimana dengan hari-hari biasa, dari faktor ini pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) mengkhawatirkan terhadap anak cucunya, kemudian pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) mencari solusi agar anak-anak tersebut tidak terpengaruh dengan lingkungan yang rusak dan bisa menjadi anak-anak yang terdidik. Pertamanya pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) membentuk bimbingan belajar kelompok untuk anaknya sendiri, dan kemudian anaknya mengajak kawan-kawan lain untuk mengikuti Bimbel (bimbingan belajar) tersebut, dari bimbingan belajar tersebut anak-anak yang mengikutinya hanya sedikit dan hari demi hari anak-anak mulai bertambah.

Dokumentasi di bawah ini merupakan kegiatan RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) saat pertama kali membuka bimbel di Punge Blang cut.

Gambar. 4.1 Bimbel (bimbingan belajar) RUMAN

Kegiatan pada dokumentasi diatas merupakan kegiatan pertama yang adakan oleh RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe), kegiatan tersebut merupakan Bimbel (bimbingan belajar) yang dilaksanakan oeh pendiri RUMAN, pada kegiatan tersebut anak-anak disibukkan dengan membaca dan juga menggambar. Tempat dilaksanakan kegiatan tersebut merupakan rumah dari pendiri RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) yang lokasinya di Desa Punge Blangcut.

Gambar. 4.2 pelaksanaan program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame)

Program MIBARA (minggu baca rame-rame) merupakan salah satu program yang dijalankan oleh RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) yaitu pada setiap hari minggu yang lokasinya di lapangan blang padang. Adapun dari foto di atas merupakan pelaksanaan program MIBARA yang pertama kali di adakan di Blang Padang, dari foto tersebut terlihat pengunjung sedang membaca buku yang disediakan oleh RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe).

RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) dimulai dengan kegiatan pertama mengajarkan Bimbel untuk anaknya sendiri dan kemudian di ikuti oleh anak-anak tetangga dan ikuti juga oleh seluruh anak-anak di desa punge blangcut. Dari latar belakang lahirnya RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) ada kesamaan latar belakang dengan Balai Pengajian UMMI Gampong Are. Adapun tujuan dari kedua pendidikan luar sekolah tersebut adalah untuk memberikan pendidikan

yang layak untuk anak-anak yang putus sekolah, anak-anak yang mengalami masalah dalam ekonomi dan anak-anak yang sudah kehilangan ibu/bapak.

2. Tata Kelola RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe)

Dalam mengelola RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) pendiri RUMAN menggunakan fungsi pengelolaan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian, RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) mendapatkan pasokan buku pertama yaitu dengan membeli sendiri dan sumbangan dari kawan-kawan, adapun jenis buku yang ada di RUMAN tujuh puluh persen untuk anak-anak dan tiga puluh persen untuk orang dewasa. Untuk perencanaan program MIBARA, setiap hari sabtu melakukan rapat membuat jadwal per tiga bulan untuk piket kerja pada program MIBARA, relawan dalam program MIBARA terdiri enam belas orang enam laki sepuluh perempuan, kemudian di bagi perpekan empat orang, adapun perlengkapan yang dibutuhkan adalah box konteiner (tempat buku), meja untuk menulis peminjaman, ATK, terpal, parzel (permainan anak-anak), buku dua ratus sampai dengan tiga ratus buku.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat sudjana, Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan pendidikan non formal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk

mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang disediakan. Sumber-sumber itu meliputi sumberdaya manusia dan sumber daya non-manusia. Sumber daya manusia mencakup pamong belajar, fasilitator, tutor, warga belajar, pimpinan lembaga dan masyarakat. Sumber daya non-manusia meliputi fasilitas, alat-alat, waktu, biaya, alam hayati dan non hayati sumber daya buatan.

Perencanaan program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame) perlu melakukan persiapan-persiapan agar tercapai tujuan yang telah ditetatapkan. seperti di sampaikan suharsimi dan lia, Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang dan diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan dilakukan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang hendak dicapai sesuai dengan yang diharapkan. perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efisien dan se-efektif mungkin. Teori diatas mendukung terhadap perencanaan yang dilakukan oleh RUMAN yaitu dengan menentukan tujuan dan sasaran pada program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame). Tujuan dari program tersebut adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat yang sedang menikmati lapangan blang padang, adapun sasaran program tersebut iyalah untuk anak-anak dan orang dewasa.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut: setiap hari minggu program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame) dilaksanakan di blang padang dari jam tujuh sampai jam sebelas, adapun yang melaksanakan program ini pendiri RUMAN dan juga tim relawan yang telah di tentukan oleh pendiri RUMAN itu sendiri, ada pun persiapan sebelum melaksanakan program tersebut yaitu sabtu sore relawan yang bertugas untuk besoknya berkumpul untuk menyusun buku, pertama memilih buku yang akan di bawa pada saat ke Blang Padang, kedua menggantikan buku yang minggu lalu agar setiap minggu buku yang di bawakan berbeda-beda.

Fungsi pelaksanaan adalah untuk mewujudkan tingkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksanaan yang terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan merupakan implemantasi dari sebuah perencanaan dan pengorganisasian program. Pelaksanaan dapat didefinsikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.

Program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame) merupakan salah satu program yang dilaksanakan di blang padang yaitu pada hari minggu dari jam tujuh pagi sampai jam sebelas. Adapun hasil evaluasi dari pendiri RUMAN pelaksanaan program tersebut berjalan dengan baik dan ini merupakan usaha dan juga partisipasi dari tim RUMAN itu sendiri.

c. Evaluasi

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan program yang di laksanakan oleh RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) itu sudah tercapai dengan maksimal atau belum. Berdasarkan hasil wawancara dan pada indikator evaluasi serta data-data yang dipeoleh di lapangan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: setiap selesainya program MIBARA tim RUMAN maupun pendiri RUMAN mengevaluasi hasil dari program MIBARA adapun hal-hal yang di evaluasi dari program MIBARA yaitu pertama: pelayanan, kedua: buku, buku yang dibawakan ke program MIBARA akan di evaluasi apakah buku tersebut layak untuk dibawa pada program MIBARA pekan berikutnya.

Evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan. Penilaian adalah proses pengujian berbagai objek atau peristiwa tertentu dengan menggunakan ukuran-ukuran nilai khusus dengan tujuan untuk menentukan keputusan-keputusan yang sesuai.

Tujuan dari program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame) yaitu untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat yang sedang mengekpresikan dirinya di blang padang. Pelayanan program tersebut sangat memuaskan masyarakat sehingga masyarakat tertarik untuk membaca dan meminjam buku. Buku yang dibawakan ke blang padang cukup bervariatif mulai dari buku tentang anak-anak, buku hukum dan buku pendidikan lainnya.

3. Faktor-Faktor Eksitensi RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe)

Adapun yang menjadi fak tor eksisnya RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) ada tiga pertama: pengelolaan yang bagus, keduaa: program yang menarik, ketiga: pelayanan yang bagus.

a. Pengelolaan yang Bagus

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator pengelolaan yang bagus serta data-data yang diperoleh di lapangan penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: perencanaan program RUMAN dilakukan di awal tahun dan di akhir tahun, adapun dalam menyusun perencanaan tidak menggunakan strategi khusus, dimana seperti pendidikan formal yang menggunakan strategi dalam menyusun perencanaan. Adapun dalam pelaksanaan program pendiri RUMAN telah menentukan penanggung jawab tiap program, program tersebut akan dilaksanakan oleh penanggung jawabnya masing-masing. Setelah program dilaksanakann maka tim RUMAN maupun pendiri RUMAN melakukan evaluasi, cara mengevaluasinya dengan dua cara formal dan informal, formal yaitu pendiri RUMAN mengadakan rapat dengan tim untuk meminta pendapat tentang program yang sudah dilaksanakan, melakukan evaluasi dengan informal yaitu dengan cara berdiskusi secara khusus yaitu pendiri RUMAN, istri dari pendiri RUMAN dan tim khusus yang telah dipercayai oleh RUMAN.

Pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer, dalam kaitannya proses pencapaian tujuan organisasi yang dapat dijabarkan melalui proses yang harus dilaksanakan melalui tahapan-tahapan tertentu. Pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang

terkait dengan pecapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainya. proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan. Pengelolaan adalah substantifa dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Pengelolaan yang dilakukan RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) sudah menjalankan fungsi dari pengelolaann itu sendiri, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Program yang Menarik

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Adapun program-program yang sudah dijalankan RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) salah satunya program MIBARA. Berdasarkan hasil wawancara pada indikator program yang menarik peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: dari hasil wawancara dengan tiga orang pengunjung pada program MIBARA, ketiga-tiganya mengatakan program MIBARA sangat bagus untuk dilaksanakan, dan program tersebut membantu mereka yang sedang menikmati lingkungan Blang Padang, adapun yang menjadi mereka tertarik untuk

mengikuti program tersebut iprogram tersebut menyediakan peminjaman buku secara gratis yang diberi waktu satu minggu.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.

c. Pelayanan yang Bagus

Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Berdasarkan hasil wawancara dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut: pelayanan yang diberikan tim RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) kepada pengunjung program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame) sudah sangat memuaskan sehingga pengunjung tertarik untuk mengikuti program mibara untuk selanjutnya, adapun sistem pelayanan yang diberikan kepada pengunjung dalam peminjaman buku, tim ruman akan mencatat berapa buku yang dipinjam dan dimintai nomor handphone untuk diingatkan pada habis masa peminjaman buku.

Pelayanan adalah setiap kegiatan yang diperuntukan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi. Pelayanan adalah kegiatan yang diselenggarakan organisasi menyangkut kebutuhan pihak konsumen dan akan

menimbulkan kesan sendiri, dengan adanya pelayanan yang baik maka konsumen akan merasa puas, dengan demikian pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menarik konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan. Pelayanan pada hakikatnya serangkaian kegiatan yang merupakan proses, sebagai proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat, proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain.

Pelayanan yang diberikan oleh tim RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) kepada pengunjung sudah sesuai dengan teori di atas, yaitu pengunjung yang datang pada program MIBARA merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh tim RUMAN.

4. Kendala-Kendala dalam Menjalankan Program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame)

Kendala yang dihadapi oleh RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) pada program MIBARA (Minggue Baca Rame-rame) adalah Blang Padang tempatnya kegiatan, tentu orang berdatangan dengan hondanya, Honda tersebut diparkir di tempat biasanya di laksanakan program MIBARA, tim dan pendiri RUMAN terpaksa pagi-paginya harus memindahkan Honda tersebut agar tidak mengganggu pelaksanaan program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame). Cuaca sangat berpengaruh saat pelaksanaan program MIBARA karena program MIBARA dijalankan ditempat terbuka. Dan tempat dilaksanakan program MIBARA berdekatan dengan jalan raya, maka tentu akan menggaggu orang yang sedang membaca buku di MIBARA.

Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Namun program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame) sebagai salah satu program pendidikan luar sekolah dapat berjalan dengan lancar walaupun dalam keadaan keramaian, ini menunjukkan bahwa program pendidikan luar sekolah terlaksana dan terencana dengan baik. Terbukti program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame) sudah dilaksanakan 172 edisi.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peniliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) lahir pada 8 april 2013 yaitu dengan kegiatan perdana bimbingan belajar, yang melatar belakangi lahirnya RUMAN iyalah faktor lingkungan anak, dimana anak-anak di sekitar RUMAN mengeluarkan bahasa yang tidak sopan, Oleh sebab itu pendiri RUMAN mendirikan RUMAN untuk anak-anak agar anak-anak bisa mengenyam pendidikan dan mencegah lingkungan anak yang sangat mengkawatirkan.
2. RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe) dalam menjalankan program kegiatan sudah menggunakan fungsi *manajemen* yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk menjalankan program MIBARA (Minggu Baca Rame-Rame) pendiri RUMAN membutuhkan persiapan-persiapan, adapun persiapannya sebagai berikut: setiap hari sabtu melakukan rapat membuat jadwal per tiga bulan untuk piket kerja pada program MIBARA, relawan dalam program MIBARA terdiri enam belas orang enam laki sepuluh perempuan, kemudian di bagi perpekan empat orang, adapun perlengkapan yang dibutuhkan adalah tempat untuk membawa buku, meja untuk menulis peminjaman, ATK, Terpal, Puzzel (permainan anak-anak), buku dua ratus sampai dengan tiga ratus buku. Pelaksanaan program MIBARA, program MIBARA dilaksanakan pada

hari minggu dari jam tujuh sampai jam sebelas yang lokasinya di lapangan blang padang. Evaluasi program MIBARA dilaksanakan setelah program tersebut dilaksanakan, adapun yang di evaluasi adalah pelayanan dan buku.

3. Adapun yang menjadi faktor eksitensi RUMAN yaitu pengelolaan yang bagus, program yang menarik, dan pelayanan yang bagus. Perencanaan program RUMAN dilakukan di awal dan di akhir tahun, dalam melakukan perencanaan program RUMAN tidak menggunakan strategi khusus yang tidak biasa dilakukan pendidikan formal. Program MIBARA sangat tertarik dikuti oleh sejumlah masyarakat, karena program tersebut banyak menyediakan buku-buku, mulai buku anak-anak maupun buku orang dewasa, dalam program tersebut juga disediakan peminjaman buku gratis satu orang dapat meminjam lima buku. Pelayanan dalam program MIBARA juga sangat membantu program tersebut berjalan dengan baik, pelayanan yang diberikan oleh tim ruman kepada pengunjung sangat memuaskan pengunjung.
4. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan program MIBARA adalah tempat pelaksanaan program MIBARA dijadikan parkir Honda pengunjung yang mengikuti even diblang padang, dan tempat pelaksanaan program tersebut berdekatan dengan jalan raya tentu para pembaca buku merasa tidak nyaman dengan bisikan suara transportasi. Namun program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame) dapat berjalan dengan baik terbukti MIBARA sudah mencapai ratusan edisi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pengelolaan pendidikan luar sekolah RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Banda Aceh , peneliti mengajukan beberapa saran baik untuk pihak RUMAN maupun tim selaku penanggung jawab program MIBARA yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam pengelolaan program pendidikan luar sekolah RUMAN (Rumah Baca Aneuk Naggroe). berdasarkan hasil penelitian pada pengelolaan program pendidikan luar sekolah RUMAN sebagai berikut:

1. RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) punya landasan yang baik dan ini dapat dipertahankan lagi.
2. Tata kelola RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) sudah sangat baik dapat dipertahankan kebaikannya

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak, Ishak. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal.* Jakarta : Rajagrafindo Persada 2012

Anwar Shaleh. *Dasar–dasar Pendidikan Jalur Sekolah dan Luar Sekolah*, Medan : Jabal Rahmat, 1996

Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, Surabaya : Apollo, 1997.

Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009.

Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung : Remaja Rosdakarya 2004.

Jamal Ungguh Kurniawan. *Manajemen Playgroup Dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta : Diva Press.2007.

M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990.

Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet 1,* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

Moedzakir, Dzauji. *Metode Pembelajaran Untuk Pendidikan Luar Sekolah.* Malang : UM Pressz 2008.

Nana Sudjana, S. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung : Falah production 2004.

Nana Sudjana, S. *Strategi Kegiatan Belajar Mengajar dalam Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung : Falah Production 2005.

Nana Sudjana.S. Pendidikan nonformal: *Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung serta Asas*, Bandung: Falah Production 2001

Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Sanapiah Faisal. *Pendidikan Non Formal di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, Surabaya : Usaha Offset Printing. 1981.

Santoso, *Pendidikan Masyarakat I*, Bandung : Ganaco,NV 2008.

Saleh marzuki, *Pendidikan Nonformal*, Bandung : Rosdakaryah 2010.

Sugiono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi,* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014..

Suharsimi Aarikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa,* Jakarta : Rajagrafindo Persada 1996.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta : Rineka Cipta, 2013

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* Yogyakarta : Andi Offcet , 1989

Sobari, *Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta : Multi Pressindo 2009.

Sondang p. Siagian. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta : Bumi Aksara 2007

Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal*, Jakarta: Bumi Aksara. 1992

Taufik, Tatang A, *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) 2008.

Tatang M. Amirin. *Manajemen Pendidikan,* Jogjakarta : UNY Press 2013.

Trisnamansyah, S. *Pengantar Pendidikan Luar sekolah*, Karunia Universitas Terbuka, Jakarta 1986.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2014.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3020/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputrusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015,Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 12 Maret 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Muhammad Faisal — sebagai Pembimbing Pertama
2. Lailatussa'adah — sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Jamaluddin
NIM : 140 206 032
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Pendidikan Luar Sekolah Ruman (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) di Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Banda Aceh, 14 Maret 2018
An. Rektor
Dekan,

Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 9448 /Un.08/FTK.I/ TL.00/09/2018 — 20 September 2018
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Jamaluddin
N I M	: 140 206 032
Prodi / Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t	: Jl. Lamreung Meunasah Papeun Lr. Paya Oi Lamreung Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

RUMAN Aceh (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengololan Pendidikan Luar Sekolah RUMAN Aceh (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,

Mustafa

Kode 8802

LEMBAGA PENDIDIKAN
RUMAN ACEH
(Rumah Baca Aneuk Nanggroe)
AkteNotaris: No. 04, Tanggal: 13-06-2014. H. Azwir, SH, M.Si, M.Kn. **NPWP:** 70.482.345.9-101.000.
Jl. UNIDA, No. 166, Punge Blang Cut, Jaya Baru, Banda Aceh, 23234. **Email;** rumah.baca2013@gmail.com.**HP** 08113676470

SURAT KETERANGAN

Nomor: Istimewa

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Pendiri Lembaga Pendidikan RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Aceh menerangkan bahwa ;

Nama : Jamaluddin

Nim : 140206032

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Arraniry

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 20-21 Oktober 2018 di RUMAN Aceh untuk menyusun skripsi dengan judul **"Pengelolaan Pendidikan Luar Sekolah RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Banda Aceh"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Banda Aceh, 21 Oktober 2018

Pendiri RUMAN Aceh

Ahmad Arif

INTRUMEN PENELITIAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN LUARA SEKOLAH RUMAN (RUMAH BACA NAEUK NANGGROE) BANDA ACEH

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	SUBJEK PENELITIAN	PERTANYAAN
1	Bagaimana Latar Belakang Lahirnya RUMAN?	Menentukan Sejarah lahirnya ruman ditinjau dari faktor lingkungan	1. Pemilik Ruman	1. Pada tahun berapa pertama kali RUMAN didirrikan? 2. Dimanakah pertama kali Bapak/Ibu RUMAN didirikan? Apa alasan bapak memilih lokasi tersebut? 3. Apa motivasi Bapak/ibu dalam mendirikan RUMAN? 4. Apa alasan Bapak/ibu memilih Nama RUMAN? 5. Siapa saja yang berpartisipasi dalam mendirikan RUMAN? 6. Saat pertama kali Bapak/ibu mendirikan RUMAN adakah kendala yang bapak/ibu hadapi?

				Bagaimana bapak menghadapi kendala tersebut? 7. Apa faktor yang membuat kendala tersebut? 8. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap perilaku anak sebelum bapak/ibu mendirikan RUMAN? 9. Menurut pandangan bapak/ibu bagaimana kontribusi masyarakat terhadap RUMAN? 10. Apakah ada ancaman ketika bapak mendirikan Ruman?
2	Bagaimana Tata kelola RUMAN?	Menetapkan Perencanaan untuk mencapai pelaksanaan yang baik	1. Pemilik ruman	1. Darimana pertama kali bapak/ibu mendapat pasokan buku untuk RUMAN? 2. Bagaimana bapak/ibu melakukan pengadaan terhadap kekurangan buku di RUMAN? 3. Apa saja jenis buku yang ada di RUMAN?

				4. Dalam program Mibara ada sesi peminjaman buku, pengembaliannya dilakukan stelah 7 hari pakai, bagaimana jika buku yang pinjam tidak dikembalikan, apa yang harus bapak lakukan dan bagaimana mengatasi kekurangan buku tersebut? 5. Bagaimana perencanaan yang bapak/ibu lakukan terhadap program mibara? 6. Apa-apa saja yang perlu bapak/ibu dipersiapkan dalam program Mibara**?**

		Penjelasan yang harus di capai dalam Pelaksanaan	1. Pemilik ruman	1. Apa saja tahap-tahap program Mibara? 2. Hal apa yang harus di capai dalam program Mibara? 3. Apakah dalam program mibara ada pemberian materi? Materi apa saja yang diberikan? 4. Kapan program tersebut dilaksanakan? 5. Siapa yang melaksanakan kegiatan program tersebut? 6. Dimana tempat program tersebut dilaksanakan? 7. Apa faktor pendukung program Mibara? 8. Apa faktor penghambat program Mibara? 9. Siapa sasaran program Mibara?

		Penilauan tehadap hasil pelaksanaan	2 Pemilik ruman	1. Bagaimana bapak/ibu melakukan evaluasi terhadap program Mibara? 2. Kapan bapak/ibu melakukan evaluasi terhadap program mibara? 3. Apa saja yang harus bapak evaluasi dari program Mibara? 4. Siapa-siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi program mibara?
3	Faktor-faktor apa saja yang membuat eksistensi RUMAN?	Pengelolaan yang bagus	1. Pemilik ruman	1. Bagaimana Perencanaan Yang Bapak/Ibu Lakukan Dalam Pengelolaan Ruman? 2. Bagaimana strategi yang bapak /ibu gunakan dalam menyusun perencanaan terhadap pengelolaan Ruman? 3. Bagaimana pelaksanaan terhadap program Ruman?

				4. Apa saja tahap dalam pelaksanaan program Ruman? 5. Bagaimana bapak/ibu melakukan evaluasi terhadap pengelolaan program Ruman? 6. Apa saja yang bapak/ibu evaluasi dalam pengelolaan Ruman?
		Program yang menarik minat masyarakat dalam mencapai tujuan masyarakat	2. Pengunjung	1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai program-program Di Ruman? Salah satunya program mibara? 2. Apakah bapak/ibu menarik untuk mengikuti program-program yang ada di Ruman? salah satunya program mibara? 3. Apakah bapak/ibu sering mengikuti program mibara? Sudah berapa kali ibu mengikuti program

				mibara? 4. Apa yang bapak/ibu dapatkan dari program mibara? 5. Apakah bapak/ibu pernah meminjam buku di program mibara?
		Pelayanan yang sangat bagus bagi masyarakat terhadap kehadiran masyarakat	3. Pengunjung	1. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Pelayanan Ruman Terhadap Masyarakat Sekitar? 2. Menurut bapak/ibu bagaimana sistem pelayanan di Ruman? 3. Menurut bapak/ibu Apakah sistem pelayanan di Ruman sudah memuaskan masyarakat? 4. Apakah bapak bapak/ibu puas dengan pelayanan Ruman? **6.** Apakah buku disini sudah melengkapi kebutuhan bapak/ibu sebagai pembaca?

4	Bagaimana kendala-kendala dalam menjalankan program RUMAN?	Menetapkan solusi terbaik dalam mencapai tujuan	1. Pemilik ruman	1. Apa saja kendala ketika bapak/ibu menjalankan program Mibara? Adakah solusi dari kendala tersebut? 2. Apakah buku yang bapak/ibu bawakan kesini mencukupi? 3. Apa saja rintangan yang bapak/ibu hadapi ketika menjalankan program mibara? 4. Apakah ada kelompok masyarakat yang menghalangi bapak/ibu ketika menjalankan program mibara? 5. Apakah cuaca selalu mendukung ketika bapak/ibu menjalankan program mibara? 6. Apa yang membatasi ketika bapak/ibu menjalankan program mibara? 7. Apakah program mibara pernah dibatalkan oleh sesuatu hal?

				8. Apakah lokasi disini mendukung bapak/ibu dalam menjalankan program mibara? 9. Apakah diberikan izin bapak mendirikan program di blang padang? Bagaimana proses pemberian izinnya?

Banda Aceh, 1 Januaari 2019

Lailatussa'adah, M.Pd

DOKUMENTASI DI RUMAN ACEH

wawancara dengan pendiri ruman

wawancara dengan pengunjung (ibu sari)

Wawancara dengan pengunjung (ibu yesi)

wawancara dengan pengunjung (ibu sari